

Pengajaran di Rumah — "Menghargai Guru, Menjaga Diri"

Tujuan sesi

Sesi ini menanamkan dua nilai pada anak: menghormati guru sebagai orang yang berjasa menjaga ilmu, dan berani menjaga diri serta melapor jika ada yang membuatnya tidak nyaman. Total durasi sekitar 20-25 menit, dibagi ke tiga percakapan singkat yang bisa dilakukan di waktu berbeda.

Materi yang dibutuhkan

Tidak ada alat khusus. Cukup suasana tenang, tanpa gangguan HP. Sediakan waktu ketika anak tidak sedang terburu-buru atau lelah.

Langkah 1 — Menghargai guru (usia SD, saat sarapan, ~7 menit)

Tujuan: menumbuhkan rasa hormat pada guru. Buka dengan pertanyaan, bukan ceramah.

Pertanyaan pembuka orang tua: "Nak, coba sebutkan satu hal yang kamu pelajari dari guru ngaji atau guru sekolahmu minggu ini."

- Jika anak menjawab dengan antusias dan menyebut sesuatu: berikan respons singkat. "Masyaallah, berarti gurumu sudah kasih kamu ilmu yang berharga. Tahu tidak, dulu para sahabat Nabi ada yang tinggal khusus untuk belajar dan mengajarkan ilmu — itu tugas mulia." Lanjut: "Besok, coba salim dan bilang terima kasih ke gurumu ya."
- Jika anak menjawab "tidak ingat" atau "biasa aja": jangan marah. Berikan respons: "Tidak apa-apa. Coba besok perhatikan satu hal saja yang gurumu ajarkan. Guru itu capek mengajar kita, jadi kita hargai dengan mendengarkan."

Langkah 2 — Berani menjaga diri (usia SD/SMP, sebelum tidur, ~8 menit)

Tujuan: mengajarkan batasan tubuh dan keberanian melapor.

Sampaikan dengan tenang, jangan menakut-nakuti.

Pertanyaan pembuka orang tua: "Nak, Bunda mau tanya. Kalau ada orang — siapa pun, walaupun orang yang kamu kenal — menyentuh badanmu di tempat yang bikin kamu tidak nyaman, apa yang kamu lakukan?"

- Jika anak menjawab "lapor Bunda" atau "menolak": puji dengan hangat. "Betul sekali. Tubuhmu milikmu, dan kamu boleh bilang 'tidak' ke siapa pun. Bunda akan selalu percaya dan membantumu."
- Jika anak bingung atau menjawab "diam saja": beri arahan jelas. "Kalau itu terjadi, kamu harus bilang 'tidak boleh' dengan tegas, lalu segera cerita ke Bunda atau Ayah. Kamu tidak akan dimarahi. Menjaga diri itu bukan hal yang memalukan."

Catatan: jangan sebut nama orang tertentu sebagai "ancaman".

Sampaikan sebagai aturan umum yang berlaku ke siapa saja.

Langkah 3 — Bijak dengan kabar (usia SMP/SMA, di mobil / perjalanan, ~8 menit)

Tujuan: mengajarkan tabayyun sebelum menyebarkan kabar.

Pertanyaan pembuka orang tua: "Kamu pernah lihat kabar heboh soal sekolah atau guru yang tersebar di grup? Menurutmu, kita harus langsung percaya dan ikut sebar, atau bagaimana?"

- Jika anak menjawab "cek dulu": kuatkan. "Tepat. Islam mengajarkan tabayyun — pastikan dulu benar atau tidak sebelum menyebarkan. Menyebar kabar bohong itu bisa merusak nama orang."
- Jika anak menjawab "langsung sebar aja biar tahu": luruskan tanpa menghakimi. "Coba pikir lagi. Kalau kabar itu ternyata salah, orang yang dituduh sudah terlanjur rusak namanya. Lebih baik diam daripada ikut menyebarkan sesuatu yang belum tentu benar."

Catatan untuk pelaksana

Ketiga langkah tidak harus dilakukan sekaligus. Pilih satu langkah per hari agar anak tidak merasa diinterogasi. Jaga nada tetap tenang dan penuh kasih; tujuan sesi bukan menakut-nakuti, melainkan membangun kepercayaan agar anak mau terbuka. Untuk anak SD, cukup terjemahan sederhana tanpa istilah Arab yang berat.

Penutup sesi

Tutup dengan doa singkat bersama anak: "Ya Allah, jadikan kami orang yang mencintai ilmu, menghormati guru, dan terjaga dari keburukan." Lalu peluk anak dan sampaikan bahwa pintu cerita selalu terbuka kapan pun ia butuh.